

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana pembentukan karakter bangsa. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menyentuh 3 ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis (Khotimah, dkk, 2016: 341).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini dimaksudkan agar siswa lebih mahir dalam menggunakan keterampilan berbahasa secara baik, sehingga ketika siswa sudah menamatkan jenjang pendidikan di sekolah akan lebih terampil menggunakan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis (Samniah, 2016: 1). Hal ini akan tercapai apabila guru mampu bertindak kreatif dalam merancang pembelajaran guna memfasilitasi siswa agar dapat memanfaatkan kemampuannya secara optimal.

Berkembangnya media massa dengan teknologi yang semakin canggih menuntut seseorang untuk menguasai keterampilan membaca. Terlebih bagi mereka yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maka membaca akan menjadi suatu hal yang wajib dan harus sering dilakukan. Oleh sebab itu, kompetensi membaca sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik dengan baik karena akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Kurikulum di Indonesia menempatkan keterampilan membaca sebagai salah satu standar kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang wajib diajarkan pada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan SD sampai SMA. Materi bahasa Indonesia kelas VII dalam kurikulum 2013 merupakan materi berbasis teks, yang terdiri atas teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen (Wijayanti, 2014: 2). Tiap teks mengandung empat kompetensi inti yang terdiri atas kompetensi sikap

spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Guru adalah pendidik. Pendidik merupakan pihak yang membantu anak didik karena ketidakmampuannya sebagai manusia berakal sebagaimana yang dimiliki oleh guru itu sendiri (Nurhamidah, 2018: 27). Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan yang amat penting sebagai salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Semua pendidik berharap peserta didiknya memiliki daya penguasaan kompetensi ini secara memadai. Salah satu hal yang menandai kesuksesan akademik peserta didik adalah kelancaran membacanya. Sebuah kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh IEA ini menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (Kompas, 28 Oktober 2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, budaya membaca masyarakat Indonesia terlampaui jauh dengan negara-negara tetangga. Nurhamidah (2018: 33) menyatakan beberapa problema yang dihadapi guru bahasa terkait dengan karakteristik peserta didik antara lain, (1) kurangnya kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral-emosional, (2) kurangnya menguasai karakteristik peserta didik dari aspek sosio-kultural, (3) kurangnya menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, (4) kurangnya menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual, (5) kurangnya minat baca peserta didik, (6) kurangnya menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang tidak melihat kemajemukan individu dan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang cenderung berkarakter sosial dan ada pula yang cenderung berkarakter mandiri (Nurriyah, 2014: 91).

Karakter peserta didik tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain jenis kelamin, pertumbuhan, faktor budaya, kondisi sosial ekonomi, gaya belajar, dan kemampuan belajar. Beberapa faktor di atas tentunya berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi membaca. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan subjek didik dan komunitas dimana mereka tinggal. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyajikan bahan ajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Kualitas bahan ajar yang rendah dalam pembelajaran akan berakibat rendahnya perolehan prestasi belajar peserta didik. Bagi siswa, bahan ajar yang disajikan seringkali membuat mereka bingung. Berdasarkan masalah tersebut, guru perlu membuat bahan ajar sendiri sebagai pedoman bagi para siswanya berdasarkan karakteristik peserta didik di lingkungan tersebut. Guru yang mengembangkan bahan ajar sendiri tentu dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebagai sasaran. Apabila pengembangan bahan ajar yang disajikan beragam, menarik, dan relevan dengan karakteristik pembelajar, maka akan membantu proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan hasil pembelajaran yang bermakna baik bagi guru maupun bagi peserta didiknya serta dimungkinkan peserta didik akan mampu menguasai kompetensi tertentu secara utuh dan terpadu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul penelitian “Relevansi Penyajian Materi Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP: Tinjauan Karakteristik Pembelajar”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain (a) penyajian kompetensi membaca dan (b) relevansi penyajian kompetensi membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, maka dari itu kami mengangkat perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penyajian materi membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP?

2. Bagaimanakah relevansi penyajian materi membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP ditinjau dari karakteristik pembelajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Menjelaskan penyajian materi membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP.
2. Menjelaskan relevansi penyajian materi membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP ditinjau dari karakteristik pembelajar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian yang mengkaji tentang penyajian materi membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP terbitan Erlangga. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan berpikir kritis terhadap penyajian materi membaca yang direlevansikan dengan karakteristik pembelajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran SMP kelas VII yang didasarkan pada kurikulum 2013 antara lain, materi teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, buku fiksi dan nonfiksi, surat pribadi dan dinas, puisi rakyat, dan cerita fabel/legenda.
- b. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari penyajian materi membaca dalam buku teks Bahasa Indonesia.